

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) saat ini menganut pendekatan komunikatif, yaitu merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan di dalamnya yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Empat aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pendidikan Bahasa Indonesia di SD masih banyak siswa yang tidak mampu dalam berbicara karena ada rasa takut, siswa tidak mengerti apakah yang dikatakannya itu salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah.

Dengan demikian, maka kegiatan berbicara, merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya kemampuan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pengajaran kemampuan berbicara kepada siswa perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki kemampuan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik.

Selain betapa pentingnya kemampuan berbicara bagi seseorang, pembelajaran kemampuan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena kemampuan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika PPL pada tanggal 17 Oktober 2011, terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas V SD Negeri No.101780 Percut, yaitu ketika guru menguji mengenai kemampuan berbicara, siswa tidak mampu dalam menyampaikan suatu gagasan/ide dengan benar, peneliti melihat dari 30 orang siswa di peroleh data sebagai berikut: 6 siswa (20,00%) yang mampu berbicara dengan baik dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini tuntas jika jumlah siswa yang mampu berbicara mencapai 26 orang (86,66%). Hal ini tentunya kurang memuaskan mengingat Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang harus dimengerti dan dikuasai oleh setiap siswa.

Keadaan inilah yang ingin mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri 101780 Percut pada tahun 2011-2012, untuk mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan siswa agar mempunyai kemampuan berbicara dan berani mengungkapkan pendapatnya serta berkomunikasi dengan baik dan benar. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran dapat mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar sehingga apa yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran akan dapat maksimal dalam konsep dan makna pembelajaran.

Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Dalam meningkatkan kemampuan berbicara proses pembelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan metode berceramah saja tidak cukup oleh sebab itu perlu

metode yang lain. Sesuai dengan kemampuan berbicara siswa harus mengalami sendiri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk membiasakan siswa terampil berbicara dengan melafalkan. Penulis mencoba menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya bagi siswa kelas V SD Negeri No. 101780 Percut.

Sosiodrama adalah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “ *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 101780 Percut* “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara siswa masih rendah disebabkan metode yang digunakan guru hanya berceramah.
2. Metode mengajar tidak sesuai dengan kondisi siswa.
3. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat membuat pelajaran kurang maksimal.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Pokok Bahasan Membaca Teks

Percakapan Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 101780 Percut T. A 2012-2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, masalah pokok yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan Metode Sosiodrama Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 101780 Percut T. A 2012/2013?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini : Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101780 Percut T. A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa : Sebagai motivasi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru : Sebagai bahan intropeksi untuk menggunakan metode *sosiodrama* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan bagi pengelola dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa.
4. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dalam menerapkan multi metode pada pembelajaran dan akan diterapkan nanti pada saat menjadi guru.

